

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menuntut berbagai aspek untuk turut serta berperan menghadapinya. Dengan adanya hal tersebut, salah satu peran yang dilakukan oleh aspek pendidikan adalah dengan cara menuntut setiap satuan pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang mampu mencetak output yang dapat bersaing secara internasional. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke kancah internasional adalah dengan cara mendirikan rintisan sekolah bertaraf internasional pada setiap satuan pendidikan, baik yang berlabel umum maupun keagamaan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20/2003 Pasal 50 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu *"Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional"*.¹

Akhir-akhir ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami polemik yang cukup signifikan mengenai RSBI. Polemik tersebut berasal dari opini negatif individu maupun masyarakat yang kemudian mengakibatkan penetapan dan keberadaan RSBI perlu dipertanyakan dan dievaluasi kembali.

¹ R Luddin, Muchtar. *Meneropong Realitas Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta : Spektrum, 2008), hlm 47

Opini-opini tersebut banyak ditemukan pada beberapa media cetak seperti koran, majalah dan media elektronik seperti internet, yang di dalamnya terdapat artikel-artikel khusus mengenai dunia pendidikan. Beberapa artikel tersebut lebih menyorot sisi negatif RSBI dibandingkan dengan sisi positifnya.

Komunitas yang menamakan dirinya Koalisi Anti Komersialisasi Pendidikan (KAKP) menginginkan penghapusan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang telah didirikan pemerintah, karena dinilai telah menciptakan diskriminasi.² Pendiriannya yang sudah sejak tujuh tahun lampau juga tak memuaskan masyarakat, karena belum ada satu sekolah pun yang naik tingkat menjadi sekolah bertaraf internasional. Lebih dari hal itu, hal yang paling dipermasalahkan adalah mengenai mahalanya biaya yang dibebankan bagi siswa siswi untuk masuk ke sekolah tersebut. Hal ini mengakibatkan tafsiran dari para masyarakat bahwa rintisan sekolah bertaraf internasional itu diperuntukkan bagi siswa siswi kalangan atas. Menurut penelusuran data otentik Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, banyaknya sekolah RSBI di Indonesia adalah SD 20, SMP 70, SMA 69, SMK 31, dari data tersebut hanya 40% yang melaporkan dananya dengan transparan.³

Selain problematika tersebut, problematika mengenai kurikulum yang diterapkan, kualitas tenaga pengajar yang rendah dan sebagainya juga menjadi sorotan. Dalam tulisan karya Irsyad Zamjani, seorang staf peneliti pada Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemendikbud yang berjudul Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional: Sebuah Kajian Kebijakan, memuat

² <http://edukasi.kompas.com/read/2012/02/16> (Diakses pada hari Jumat, 24 Februari 2012, 12:30 WIB)

³ <http://politik.kompasiana.com> (Diakses pada hari Selasa, 3 Juli, 2012 15:45 WIB)

tanggapan dari seorang peneliti yang berasal dari Universitas Leeds, yaitu Hywel Coleman, menyatakan bahwa pembelajaran dalam bahasa Inggris di RSBI tidak efektif dan membingungkan siswa, dal hal tersebut diakibatkan karena rendahnya kemampuan guru dalam berbahasa Inggris.⁴

Problem selanjutnya yang mendapat sorotan adalah mengenai *output* dari RSBI yang dinilai belum terlihat prestasinya dalam tingkat internasional. Umami Rahmah dalam tulisannya yang berjudul Keberadaan RSBI di Persimpangan jalan memuat tanggapan dari Tilaar yang mengatakan bahwa keberadaan sekolah berstatus RSBI kini sudah makin meresahkan masyarakat. Hal tersebut dikarena adanya peraturan yang membolehkan RSBI memungut dana dari masyarakat sehingga peluang tersebut tampaknya dimanfaatkan untuk mengeruk sebanyak-banyaknya dana dari orangtua dengan alasan untuk peningkatan mutu, padahal output dari sekolah RSBI hingga kini belum terlihat, belum ada prestasi yang ditunjukkan anak-anak dari sekolah RSBI di ajang kompetisi sains tingkat nasional maupun internasional.⁵

Image buruk dari masyarakat tersebut, secara tidak langsung bukan hanya diperuntukkan bagi sekolah umum yang berlabel rintisan bertaraf internasional (RSBI) saja, melainkan juga bagi lembaga pendidikan Islam buatan pemerintah yang berlabel rintisan bertaraf internasional, yaitu Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Sesungguhnya problematika-problematika tersebut, adalah problematika yang mengacu pada manajemen

⁴ <http://www.docstoc.com> (Diakses pada hari Selasa, 3 Juli 2012, pukul 19.00 WB)

⁵ <http://ummiatirahmah.wordpress.com> (Diakses pada hari Sabtu, 5 Mei 2012 pukul 21.00 WIB)

pendidikan, karena dalam manajemen pendidikan terdapat terdapat delapan komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen personalia, manajemen sarana pendidikan, manajemen tata laksana sekolah, manajemen keuangan, pengorganisasian sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).⁶

Problematika-problematika tersebut sebenarnya bisa terjawab dengan menggunakan prinsip manajemen pendidikan Islam. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, pada dasarnya mengutamakan akhlaq, maksudnya adalah dalam melakukan kegiatan manajemen pendidikan harus dilandasi dengan sikap ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab.⁷ Selain itu, dalam prinsip manajemen pendidikan Islam juga memiliki relevansi dengan ayat-ayat Al-Quran ataupun hadits yang merupakan sumber hukum utama dalam Islam, seperti prinsip amar ma'ruf nahi munkar, menegakan kebenaran, menegakan keadilan, dan menyampaikan amanah.

Setiap lembaga pendidikan Islam seharusnya menerapkan hal tersebut dalam kegiatan manajemen pendidikannya, sehingga lembaga pendidikan yang didirikan bukan sekedar mengatasnamakan Islam dan menipu umat Islam, melainkan lembaga pendidikan yang benar-benar menggunakan syariat Islam dalam menjalankan tugasnya. Manajemen yang baik adalah manajemen yang memiliki konsep sesuai dengan urutan prosesnya untuk kemudian diaplikasikan dalam prakteknya. Dalam manajemen ada rencana, ada

⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 30

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 263

persiapan, ada organisasi, ada pengawasan, dan ada evaluasi.⁸ Manajemen akan berjalan dan berhasil dalam suatu tujuan apabila memiliki sistem manajemen yang baik dan terkontrol.⁹

Sama dengan hal tersebut, lembaga pendidikan Islam pun juga memiliki manajemen, namun berbagai kegiatan manajemennya tersebut tetap harus sesuai dengan syariat-syariat Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam akan dibahas tata cara Islam mengatur pendidikannya, baik dari prinsip-prinsip manajemennya, tata cara perencanaan, pengorganisasian, penempatan dan pengawasannya agar terbentuk pendidikan yang berkarakter islami.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian mengenai manajemen pendidikan telah dilakukan sebelumnya, namun dalam hal ini peneliti mencoba menyajikan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Skripsi yang ditulis oleh Fathurrohmani, mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan cara pengelolaan pendidikan yang proposional, baik melalui *total quality manajemen*, manajemen berbasis sekolah atau proporsionalisme dalam manajerialnya dan harus berdasarkan perilaku atau sifat-sifat Rasulullah SAW.¹⁰ Berbeda dengan penelitian tersebut, penenelitian yang kali ini dilakukan oleh peneliti secara fokus membahas manajemen pendidikan Islam dengan secara langsung meneliti manajemen pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh sekolah berlabel Islam

⁸ Kamal Muhammad Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Fikahati Aneska, 1994), hlm 16

⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), hlm 3

¹⁰ Fathurrohmani, Skripsi : Manajemen Pendidikan di SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali

mengenai pelaksanaan komponen-komponen manajemen pendidikannya dan kesesuaian pelaksanaan komponen – komponen manajemen pendidikan tersebut dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.

Penelitian selanjutnya mengenai manajemen pendidikan Islam juga telah dilakukan oleh Muhammad Mubarak dalam skripsinya yang mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan di SDII Al Abidin Surakarta tahun 2006/2007 secara teoritis sudah ideal, namun belum bisa optimal dan masih ditemui banyak kendala dikarenakan sekolah ini belum lama berdiri.¹¹ Berbeda dengan penelitian tersebut, tempat penelitian yang kali ini diteliti oleh peneliti merupakan tingkat SMA/ sederajat, yaitu Madrasah Aliyah dan sekolah tersebut memiliki label Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional. Selain itu, pembahasan yang dibahas adalah mengenai pelaksanaan komponen-komponen manajemen pendidikan Islam ditinjau dari manajemen pendidikan Islam.

Selain beberapa hal di atas yang telah dijelaskan mengenai perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tampaknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga belum ada yang melakukannya oleh peneliti-peneliti lain, khususnya di Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka timbul pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di suatu lembaga pendidikan yang saat ini sedang disorot oleh masyarakat maupun pemerintah,

¹¹ Muhammad Mubarak, Skripsi : *Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional (SDII) Al Abidin Banyuwang Surakarta Tahun 2006/2007*

yaitu Rintisan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional, salah satunya adalah MA Negeri 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Sekolah yang berbentuk madrasah sekaligus *boarding* ini merupakan salah satu madrasah *favorite* di DKI Jakarta yang memiliki banyak prestasi, dan merupakan madrasah pertama di Jakarta yang menyandang status RMBI.

Dari berbagai hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan komponen-komponen manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam berlabel rintisan bertaraf internasional tersebut untuk menjadi judul skripsi yang berjudul Manajemen Pendidikan Islam Pada Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian menjadi lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini di fokuskan pada manajemen pendidikan Islam pada Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan. Fokus tersebut kemudian di *breakdown* ke dalam beberapa fokus, yaitu pelaksanaan manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Mengingat objek penelitian adalah Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional yang sedang *booming* di dunia pendidikan, sehingga komponen-komponen manajemen tersebut sangatlah layak diteliti untuk mengetahui

pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam tersebut.

C. Perumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah, ada pertanyaan umum yang berusaha penulis jawab melalui penelitian ini, yaitu bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional Madrasah aliyah Negeri 4 Jakarta Selatan. Pertanyaan tersebut, kemudian dirinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang spesifik sebagai berikut : manajemen kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan ditinjau dari manajemen pendidikan Islam?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan ditinjau dari manajemen pendidikan Islam?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan ditinjau dari manajemen pendidikan Islam?
4. Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan ditinjau dari manajemen pendidikan Islam?
5. Bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan ditinjau dari manajemen pendidikan Islam

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan komponen – komponen manajemen pendidikan Islam yang meliputi :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan, ditinjau dari manajemen pendidikan Islam.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan, ditinjau dari manajemen pendidikan Islam.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen kesiswaan di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan, ditinjau dari manajemen pendidikan Islam.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan, ditinjau dari manajemen pendidikan Islam.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di RMBI MAN 4 Pondok Pinang, Jakarta Selatan, ditinjau dari manajemen pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai manajemen pendidikan Islam pada RMBI sekaligus sebagai persyaratan akademis menjadi sarjana Pendidikan Agama Islam, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan tugas kependidikan, khususnya di bidang manajemen pendidikan bila telah terjun di lembaga pendidikan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada RMBI.
3. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan, serta sebagai tolak ukur dan bahan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang ditelaah diterapkan
4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari kinerja Kementerian Pendidikan Nasional maupun Kementerian Agama mengenai ketetapan didirikannya RMBI.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah yang dibahas. Di samping itu, metode-metode tertentu juga dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data yang positif dan dipercaya kebenarannya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metodologi penelitian adalah:

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu berupa

penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, dan peristiwa tertentu.

Sedangkan subjek dari penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karyawan dan dokumen-dokumen yang ada.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang manajemen pendidikan Islam pada Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jl. Ciputat Raya Pondok Pinang, Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2012.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk menggali data dari sumber data, yaitu kepala madrasah, guru, ataupun karyawan yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi serta rekaman ataupun gambar. Observasi atau pengamatan ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh

data tentang profil tempat penelitian dan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di tempat penelitian.

b. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak, di antaranya:

- 1) Kepala madrasah, untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di sekolah terkait.
- 2) Kepala program Rintisan Kelas Bertaraf Internasional (RKBI), untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan Islam pada RKBI.
- 3) Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah terkait.
- 4) Guru- guru dan para karyawan sekolah terkait untuk menambah informasi data yang didapatkan

c. Dokumentasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang diambil melalui sumber-sumber tertulis terutama berupa dokumen dan arsip-arsip sekolah untuk mengetahui profil sekolah, mengenai sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, tujuan sekolah, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, daftar sarana dan prasarana sekolah, kurikulum sekolah,

dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu beberapa data tersebut juga dilengkapi dengan foto.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengarahkan penelitian untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diselidiki, yaitu mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di sekolah terkait, sehingga data yang didapatkan juga merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber data dan perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci ke dalam sub bab sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : kajian konseptual, pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu manajemen pendidikan Islam, unsur-unsur manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.

Bab III : RMBI MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, yang terdiri dari empat sub bab, yaitu sejarah singkat MAN 4 Pondok Pinang Jakarta selatan, struktur organisasi MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, visi, misi, dan

tujuan MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, *Output* MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan

Bab IV: manajemen pendidikan Islam pada Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional, yang terdiri dari pelaksanaan manajemen kurikulum MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, pelaksanaan manajemen kesiswaan MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan, serta pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat MAN 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan

Bab V : kesimpulan dan saran, yang akan menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.